

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan (Lessy et al., 2024). Pada jenjang SD/MI, pembelajaran tidak hanya bertujuan agar peserta didik menguasai informasi, tetapi juga membangun pemahaman konsep yang menjadi dasar bagi proses belajar pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan realitanya yang sering ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan menghadapi tantangan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, yaitu dalam hal pemahaman konsep peserta didik di jenjang pendidikan dasar. Realitanya peserta didik SD/MI mengalami kesulitan memahami konsep pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung berorientasi pada hafalan daripada pemahaman yang bermakna.

Pemahaman konsep menurut Utami et al., (2020) adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran menuntut peserta didik tidak hanya mengenal dan memahami, tetapi juga mampu mengungkapkan kembali konsep tersebut dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta dapat menerapkannya. Pemahaman konsep yang baik pada masa pendidikan dasar menjadi modal utama peserta didik untuk dapat berpikir logis, kritis, dan mengaitkan berbagai materi pembelajaran (Andriyani et al., 2024).

Dalam Islam, pendidikan merupakan suatu hal yang utama. Dengan pendidikan kita mampu mengubah pola pikir dan tingkah laku kearah yang lebih baik serta memiliki ilmu pengetahuan. Allah SWT akan meninggikan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat, sebagaimana firman Allah dalam QS. Sad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (QS. Sad 38: Ayat 29)

Tafsir Jalalain (Imam Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti) dalam QS. Sad ayat 29 yaitu (ini adalah Kitab) menjadi *khobar* dari *mubtada* yang tidak disebutkan, yakni: ini adalah kitab (yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan). Asal lafaz *yaddabbaruu* adalah *yatadabbaruu*, kemudian huruf *ta* diidgamkan kepada huruf *dal* sehingga jadilah *yaddabbaruu* (ayat-ayatnya) maksudnya supaya mereka memperhatikan makna-makna yang terkandung didalamnya, lalu mereka beriman karenanya (dan supaya mendapat pelajaran) mendapat nasihat (orang-orang yang mempunyai pikiran) yaitu orang yang berakal.

Al-Qur'an merupakan kitab yang sempurna yang mengandung bimbingan yang sangat bermanfaat bagi manusia, bimbingan itu menuntun agar manusia bisa hidup sejahtera di dunia dan akhirat. Dengan merenungkan isinya manusia akan menemukan cara-cara mengatur kemaslahatan hidup di dunia, *Tamtsil* dan *ibarah* kisah dari umat terdahulu dapat menjadi pelajaran

dalam mengarungi hidup sehingga dapat mencapai tujuan dan menghadapi rintangan yang menghalangi (Suryati et al., 2019).

Al-Qur'an diturunkan dengan maksud agar direnungkan kandungan isinya, kemudian dipahami dengan pengertian yang benar, lalu diamalkan sebagaimana mestinya. Pengertian yang benar diperoleh dengan jalan mengikuti petunjuk Rasulullah dengan dibantu oleh ilmu pengetahuan yang dimiliki baik yang berhubungan dengan bahasa ataupun yang berhubungan dengan perkembangan masyarakat, begitu pun dengan mendalami petunjuk-petunjuk dalam kitab Al-Qur'an hendaklah dilandasi dengan tuntunan Rasul serta berusaha untuk menyemarakkan pengalamannya dengan ilmu pengetahuan hasil pengalaman dan pemikiran mereka (Suryati et al., 2019).

Hasan Basri dalam Suryati et al., (2029) berpendapat “banyak hamba Allah dan anak-anak yang tidak mengerti makna Al-Qur'an, walaupun telah menghafalkannya di luar kepala, mereka hafal sampai tidak satupun huruf yang tertinggal.” Sebenarnya orang demikian itu telah melewati Al-Qur'an seluruhnya, karena pengaruh Al-Qur'an tidak tampak pada dirinya, baik pada budi pekertinya maupun pada perbuatannya.”

Tafsir surat di atas, menggambarkan arti penting konsep pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Ketika dalam proses pembelajaran terkonsep dengan baik, maka materi yang disampaikan akan mudah di pahami. Dalam mengajarkan materi pembelajaran, pendidik harus memperhatikan tujuan dari pengajaran yang mengacu pada kurikulum yang telah ada, baik tujuan yang bersifat pengetahuan, keterampilan ataupun afektif, sehingga

peserta didik tidak hanya sekedar tahu, tetapi dapat mengamalkan dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari maka pentingnya pemahaman konsep dalam kehidupan (Suryati et al., 2019).

Permasalahan terkait rendahnya pemahaman konsep ini diperkuat oleh fenomena nyata yang peneliti temukan saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan pada bulan Juli–Desember 2025 di MIN 1 Kota Pariaman. Di lapangan, peneliti mengamati bahwa sebagian besar peserta didik mampu menghafal definisi atau rumus secara verbal seperti materi dasar yaitu operasi hitung bilangan, namun gagal ketika diminta untuk menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri, mengklasifikasikan contoh yang bukan termasuk konsep, maupun menerapkan konsep tersebut ke dalam pemecahan masalah yang sedikit dimodifikasi. Kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi makna lambat laun memicu terjadinya miskonsepsi yang persisten. Akibatnya, struktur kognitif peserta didik terhadap materi pembelajaran menjadi rapuh karena proses belajar yang terjadi hanya menyentuh tatanan ingatan jangka pendek, bukan pemahaman yang bermakna.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, peneliti telah mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang dipadukan dengan media pembelajaran yaitu pada mata pelajaran matematika materi tentang operasi penjumlahan bilangan cacah sampai 1.000 dengan media papan penjumlahan dan kartu angka serta mata pelajaran pendidikan pancasila materi tentang aturan dengan media dadu misteri, di kelas IV saat pelaksanaan PPL.

Hasilnya, perpaduan model STAD dan media tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep peserta didik berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran selama pelaksanaan PPL. Meskipun demikian, keberhasilan intervensi terhadap pemahaman konsep tersebut masih bersifat lokal dan kasuistik, yakni terbatas pada satu kelas atau satu sekolah tempat peneliti mengajar. Maka peneliti memerlukan sebuah kajian yang mendalam terhadap berbagai hasil penelitian-penelitian lainnya yang relevan.

Pembelajaran kooperatif seperti *Student Teams Achievement Division* (STAD) menekankan interaksi antar peserta didik untuk memotivasi satu sama lain dan membantu mereka mencapai hasil terbaik. Melalui kerja kelompok, peserta didik akan merasa lebih leluasa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami kepada teman satu kelompoknya. Dalam satu kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang masing-masing beranggotakan 4–5 orang, menyesuaikan jumlah peserta didik di kelas tersebut. Strategi ini bertujuan agar setiap peserta didik merasakan kebersamaan sebagai anggota tim yang berusaha mencapai tujuan bersama. Selain itu, kelompok yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan diberikan penghargaan. Karakteristik dari model STAD ini mencakup pembagian tugas secara adil di dalam kelompok, penggunaan kuis untuk mengukur pemahaman, serta pemberian penghargaan berdasarkan kinerja kelompok (Wulandari, 2022).

Dalam hal ini, pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan model STAD dalam meningkatkan pemahaman konsep. Pada model STAD ini

menurut Simamora (2024) peserta didik diharuskan untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran dan terlibat secara aktif untuk memperoleh prinsip yang sebelumnya belum mereka ketahui. Penggunaan media dalam proses pembelajaran menurut Hasan (2021) tidak bertujuan untuk menggantikan cara mengajar pendidik, melainkan untuk melengkapi dan membantu pendidik dalam menyampaikan materi atau informasi. Berbagai media seperti gambar, video, atau aplikasi digital dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan media yang relevan, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang kompleks dan termotivasi untuk belajar (Utami et al., 2020).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian literatur yang komprehensif melalui metode *Systematic Literature Review* (SLR). Melalui metode SLR ini, peneliti akan menganalisis trend, mengevaluasi, dan mensintesis data dari berbagai artikel ilmiah guna memetakan sejauh mana konsistensi model STAD berbantuan media pembelajaran dalam memengaruhi pemahaman konsep peserta didik (Norlita & et al., 2023). Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai trend implementasi model STAD, efektivitas penerapannya terhadap pemahaman konsep peserta didik, dan jenis media pembelajaran yang digunakan, serta mata pelajaran yang sesuai. Dengan demikian, penggunaan metode SLR diharapkan mampu memberikan sintesis yang akurat dan terpercaya sebagai dasar dalam menarik kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyusun hasil-hasil penelitian terdahulu sehingga bisa diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan model STAD dengan berbagai media pembelajaran. Tinjauan literatur yang ada menunjukkan adanya beberapa celah penelitian (*research gap*), terutama terkait dengan penggunaan media, mata pelajaran yang mendukung penerapan model STAD di SD/MI.

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian *Systematic Literature Review* mengenai model STAD berfokus pada peningkatan hasil belajar. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengintegrasikan model STAD dengan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik SD/MI masih sangat terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian SLR yang secara spesifik memetakan trend implementasi model STAD yang dilihat berdasarkan jenis media pembelajaran dan mapel sesuai yang digunakan bersama model STAD terhadap pemahaman konsep pada jenjang SD/MI.

Seperti penelitian relevan yang dilakukan oleh Soleha (2024) tentang *Systematic Literatur Review: Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa SD dengan menggunakan metode systematic literature review (SLR)* dan Penelitian relevan yang dilakukan oleh Farida et al., (2022) tentang *Systematic Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Penggunaan Model Team Games Tournament dengan menggunakan metode systematic literature review (SLR)*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

untuk menjawab celah tersebut dengan lebih fokus pada penggunaan media pembelajaran dan mata pelajaran dalam penerapan model STAD terhadap pemahaman konsep di SD/MI.

Kajian *systematic literature review* telah terbukti efektif dalam mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya mengenai penerapan berbagai model pembelajaran dan media yang digunakan dalam pendidikan. Salah satu contoh penting adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan berbagai media pembelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di tingkat SD/MI. Selain itu, kajian ini juga dapat digunakan untuk mengkaji penggunaan media pembelajaran yang tepat, mata pelajaran dan materi yang sesuai dalam mendukung proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian melalui metode *Systematic Literature Review* untuk menyintesis berbagai hasil penelitian mengenai trend implementasi dan penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran terhadap pemahaman konsep peserta didik SD/MI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penerapan model tersebut sekaligus menjadi referensi bagi pendidik dalam menerapkan model STAD dan media pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“*Systematic Literature Review: Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep di SD/MI.*”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep peserta didik pada jenjang SD/MI masih tergolong rendah karena proses pembelajaran cenderung berorientasi pada hafalan dibandingkan dengan pemahaman yang bermakna.
2. Penerapan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik masih perlu dioptimalkan, salah satunya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) yang dipadukan dengan media pembelajaran yang sesuai.
3. Meskipun penerapan model STAD yang dipadukan dengan media pembelajaran menunjukkan hasil yang positif berdasarkan pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan, temuan tersebut masih bersifat terbatas pada konteks tertentu sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif berdasarkan berbagai hasil penelitian.
4. Penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagian besar masih berfokus pada peningkatan hasil belajar, sedangkan kajian yang secara khusus membahas trend implementasi dan efektivitas penerapan model STAD dengan media pembelajaran terhadap pemahaman konsep peserta didik SD/MI masih sangat terbatas.
5. Belum terdapat penelitian *Systematic Literature Review* yang secara khusus memetakan trend implementasi dan efektivitas penerapan model

STAD, jenis media pembelajaran yang digunakan, serta mata pelajaran yang sesuai dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik pada jenjang SD/MI.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, fokus, dan tidak meluas, peneliti membatasi penelitian ini hanya pada sumber literatur berupa artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2016-2026). Data yang digunakan diambil dari basis data yang kredibel, seperti *database google scholar, semantic scholar dan crossref* melalui *aplikasi publish or perish 8* terindeks sinta 1-6. Literatur yang digunakan diseleksi dan dianalisis dengan alur kerja yang mengacu pada panduan PRISMA dan menilai kualitas artikel berdasarkan inklusi dan eksklusi. Penelitian ini berfokus pada trend implementasi dan efektivitas Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD dengan Media Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep di SD/MI. Dengan batasan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan aplikatif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana trend implementasi model kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran di SD/MI?
2. Bagaimana efektivitas penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran terhadap pemahaman konsep di SD/MI?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini diturunkan dari perumusan masalah sebelumnya. Tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan trend implementasi model kooperatif tipe STAD yang dilihat dari jumlah literatur, mata pelajaran dan media pembelajaran yang diterapkan di SD/MI.
2. Untuk menganalisis efektivitas penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran terhadap pemahaman konsep di SD/MI.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi/panduan referensi yang berguna bagi pendidik sehingga dapat memberikan wawasan mendalam mengenai model STAD dengan media terhadap pemahaman konsep di SD/MI. Karena didasarkan pada kajian sistematis dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media pembelajaran agar pemahaman konsep peserta didik maksimal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperbaiki kualitas pendidikan serta menambah wawasan dan inspirasi bagi pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan perspektif yang sama dan mencegah interpretasi yang berbeda tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, definisi operasional berikut harus dijelaskan:

1. *Systematic Literature Review (SLR)*

Systematic Review (SR), yang juga dikenal dengan istilah *Systematic Literature Review (SLR)*. Metode ini adalah teknik yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis secara kritis, mengintegrasikan, dan menyusun hasil berbagai kajian penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian atau topik yang sedang diteliti. Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi artikel-artikel yang berkaitan dengan topik yang akan dianalisis. Pendekatan ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang berkualitas dan relevan dengan pertanyaan penelitian yang dirumuskan (Norlita & et al., 2023).

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebuah pendekatan yang melibatkan siswa untuk bekerja dalam kelompok kecil, dengan tujuan untuk meningkatkan pencapaian akademik melalui kolaborasi dan diskusi. Karakteristik dari model STAD ini mencakup pembagian tugas secara adil di dalam kelompok, penggunaan kuis untuk mengukur pemahaman, serta pemberian penghargaan berdasarkan kinerja kelompok. Dalam hal ini, pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat juga penting untuk mendukung keberhasilan model STAD dalam meningkatkan pemahaman konsep (Wulandari, 2022).

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai penghubung antara pemberi informasi, yaitu guru, dengan penerima

informasi, yaitu peserta didik. Tujuannya adalah untuk merangsang motivasi peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan penuh makna (Hasan, 2021).

4. Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep menurut Utami et al., (2020) adalah penguasaan sejumlah materi pembelajaran menuntut peserta didik tidak hanya mengenal dan memahami, tetapi juga mampu mengungkapkan kembali konsep tersebut dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta dapat menerapkannya.

